

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan munculnya varian virus baru yaitu Covid-19. *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dinyatakan masuk ke Indonesia setelah didapati kasus pertama pada tanggal 2 maret 2020 dengan 2 orang warga Depok Jawa Barat yang dinyatakan terinfeksi positif Covid-19 yakni Sita Tyasutami (31 tahun) dan Maria Darmaningsih (64 tahun).¹ Virus corona atau dikenal dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS-Cov-2) merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan. Virus ini umumnya dikenal dengan sebutan Covid-19. Virus ini bahkan membuat kita melakukan kebiasaan baru bahkan di Lembaga peradilan dan dunia pendidikan. Virus Corona bisa menyebabkan hal yang fatal terutama bagi mereka yang mengidap gangguan pernapasan

¹ Rindi Nuris Velarosdela, "Kilas Balik Kronologi Munculnya Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia," Jakarta, 2 Maret.,2021. <https://megapolitan.kompas.com>

sebelumnya akan mengalami sindrom gangguan pada pernapasan tingkat akut walaupun sudah dinyatakan sembuh dari virus ini.²

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2020 tentang “Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19)” Pasal 1 yang menyatakan bahwa “Dalam Peraturan Pemerintah ini, yang dimaksud dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).³ Dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah tentang pembatasan sosial berskala besar menyebabkan lumpuhnya beberapa bidang kehidupan, salah satunya adalah dibidang pendidikan.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang menyatakan bahwa proses

² Idah Wahidah and others, ‘Pandemik COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan’, *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 11.3 (2020), 179–88 <<https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695>>.

³ ‘Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19’.

belajar dari rumah dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.⁴ Sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Mendikbud mengenai sistem pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemik Covid-19 yaitu pembelajaran dilaksakan secara daring/jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran secara daring diterapkan diberbagai tingkat pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), SLTP, SLTA hingga tingkat Perguruan Tinggi. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pembelajaran daring merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang seperti *classroom*, *zoom meeting*, *google meet* dan *whatsapp group*. Pembelajaran daring dikenal sejak

⁴ 'Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19'.

berlakunya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang mengharuskan masyarakat untuk kerja dari rumah (*work from home*) maupun belajar dari rumah. Seperti teori yang diungkapkan oleh Alessandro yang menyatakan bahwa pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0. Artinya, bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem.⁵

Proses evaluasi merupakan salah satu komponen yang penting dan merupakan tahap yang harus ditempuh oleh guru guna mengetahui keefektifan dalam proses pembelajaran. Evaluasi merupakan sebuah penilaian. Akan tetapi, evaluasi tidak selamanya membahas mengenai penilaian belajar, melainkan perangkat penilaian yang ditujukan untuk menilai keseluruhan proses pembelajaran yang meliputi sistem pembelajaran, metode, media/sarana pra sarana dan bahan ajar.

Setiap siswa maupun guru menginginkan adanya proses pembelajaran yang ideal guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Banett, pembelajaran yang ideal dapat

⁵ Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, and Mia Zultrianti Sari, 'Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19', *Profesi Pendidikan Dasar*, 7.1 (2020), 121–32 <<https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>>.

ditinjau dari beberapa aspek yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa. Pada umumnya, usia anak SD terdiri dari 6-12 tahun yang memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia di sekitarnya, 2) senang bermain dan bergembira, 3) suka mengatur dirinya untuk menangani beberapa hal, mengeksplorasi dan mencoba hal-hal baru, 4) perasaannya terdorong untuk berprestasi sehingga mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan, 5) belajar secara efektif, 6) belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar anak-anak lainnya/teman sebayanya.⁶

Melirik pada karakteristik anak usia SD di atas, dapat dikatakan anak menginginkan proses pembelajaran secara ideal sesuai dengan karakteristik tersebut. Namun, kadang kala perencanaan proses pembelajaran secara ideal tidak terwujud dalam proses pembelajaran secara nyata di lapangan. Maka dari itu problematika dalam pembelajaran tersebut muncul karena adanya ketimpangan pada proses pembelajaran yang tidak sesuai.

Menurut Sukatin, dkk, dalam jurnal penelitiannya yang menyebutkan bahwa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran

⁶ Sun Haji, 'Pembelajaran Tematik Yang Ideal Di Sd/Mi', 6, 1993, 56-69.

daring terjadi karena adanya hal sebagai berikut: 1) koneksi jaringan internet, 2) ketidakmampuan orang tua dalam menyediakan perangkat (handphone), 3) letak geografis yang jauh dari jangkauan signal seluler, dan 4) sistem dan media pembelajaran.⁷

Sedangkan menurut Al Ihwanah dalam jurnal menyebutkan beberapa problematika berdasarkan empat kualifikasi yang terdiri dari guru, siswa, orang tua dan media. Berdasarkan kualifikasi tersebut, ada kendala baik dari segi pelaksana maupun ketersediaan media pembelajaran. Beberapa problematika pembelajaran daring di sekolah dasar antara lain sebagai berikut: Pertama, ketidaksiapan sebagian guru dan sekolah. Kedua, pemahaman sebagian guru yang keliru. Ketiga, ketidaksiapan orang tua/wali murid dalam membantu anak belajar daring. Keempat, belajar daring membuat anak malas dan jenuh. Kelima, pembelajaran daring dinilai kurang efektif pada materi yang berjenis praktikum. Keenam,

⁷ Sukatin Sukatin and others, 'Efektivitas Belajar Daring Dan Masalah Pembelajaran Di Masa Pandemi', *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 1.8 (2021), 901–6.

pembelajaran daring membutuhkan modal. Ketujuh, pembelajaran daring memerlukan jaringan internet yang cukup.⁸

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemik *Covid-19* di Kota Serang, khususnya di tingkat dasar (Madrasah Ibtida'iyah) banyak terjadi keluhan yang dirasakan baik dari guru maupun dari siswa. Faktor-faktor tersebut diidentifikasi bersumber dari internal dan eksternal. Faktor internal yang terjadi diantaranya adalah kurangnya kesiapan pihak sekolah untuk pelaksanaan pembelajaran secara daring, sehingga dapat diidentifikasi kurangnya pengetahuan guru terkait penggunaan teknologi, minimnya sarana dan prasana sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Faktor eksternal yang dialami baik oleh guru maupun siswa adalah minimnya jaringan dan paket data yang digunakan selama proses pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya, kemungkinan masih banyak faktor yang menyebabkan terkendalanya pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di MI di Kota Serang.

⁸ Al Ihwanah, 'Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19', *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1.2 (2020), 44–51 <<https://doi.org/10.47400/jiees.v1i2.15>>.

Berdasarkan kepada proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring, peneliti tertarik untuk mengetahui berbagai faktor yang menyebabkan terkendalanya proses pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Pandemi Covid-19 di Indonesia.
2. Sistem Pembelajaran daring/ belajar dari rumah pada masa pandemik.
3. Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemik.
4. Evaluasi pembelajaran daring yang dirasakan di MI Kota Serang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini hanya akan meneliti, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring di MI Kota Serang yang meliputi sistem pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan media/sarana-prasarana dan bahan ajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran daring di MI Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

Mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di MI Kota Serang.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemic *Covid-19* serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran

daring dimasa pandemik *Covid-19*, sehingga dapat dijadikan pedoman dan masukan untuk melaksanakan pembelajaran daring yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemik, sehingga dapat tetap aktif mengikuti pembelajaran meskipun dilaksanakan secara daring.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menyajikan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemik di MI Kota Serang.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan

Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Meliputi: Pengertian Pembelajaran, Komponen-komponen Pembelajaran, Pembelajaran Daring, Pengertian Evaluasi, Tujuan dan Fungsi Evaluasi, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Meliputi : Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian, Deskripsi Data dan Analisis Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MI Kota Serang.

BAB V : PENUTUP, Meliputi: Kesimpulan dan Saran.